

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran terkait dengan judul penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa penelitian dan literatur yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Skripsi Septi Utami Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berjudul "*Peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat di Bantul*" dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana peran TBM Luru Ilmu dalam meningkatkan minat belajar masyarakat. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah TBM merupakan salah satu unsur penting untuk mendukung proses belajar-mengajar, terbentuknya TBM ini untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan baca tulis masyarakat.¹
2. Skripsi Nuning Hasanah Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berjudul "*Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam Menunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat*", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perpustakaan Masjid Syuhada dalam menunjang konsep pendidikan sepanjang hayat. Di Perpustakaan, seseorang dapat melakukan pendidikan sepanjang hayat melalui proses belajar mandiri. Penelitian ini menemukan bahwa ada empat peranan yang dimiliki

¹ Septi Utami, *Peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat di Bantul*, Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Perpustakaan Masjid Syuhada yaitu peranan konservasi informasi, peranan sebagai tempat pendidikan, peranan menumbuhkan pendidikan mandiri dan peranan mempromosikan budaya baca, keempat peranan ini telah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan Masjid Syuhada sehingga perpustakaan ini dapat dipandang sebagai sarana strategis yang dapat dijadikan faktor penunjang bagi pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan menuntut seorang untuk terus belajar sepanjang hayatnya.²

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap beberapa hasil penelitian diatas terkait dengan tema yang penulis angkat, penulis belum menemukan penelitian yang membahas mengenai peran TBM dalam pengembangan minat baca. Dari pertimbangan inilah penulis akan meneliti lebih jauh mengenai peran TBM Pencerah dalam pengembangan minat baca (Studi kasus pada TBM Pencerah Jl. WR Supratman kabupaten Tulungagung).

B. Landasan Teori

1. Perpustakaan

1.1 Pengertian Perpustakaan

Sebelum penulis menjelaskan tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM) lebih jauh, alangkah bijaknya terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang perpustakaan karena menurut Sulisty-Basuki TBM merupakan bagian dari perpustakaan komunitas.³

² Nuning Hasanah, *Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam Memunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat*, Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

³ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010).

Menurut Sutarno kata *perpustakaan* berasal dari kata *pustaka*, yang berarti : (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. Perpustakaan mengandung arti : (1) Kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku kesusasteraan. Pengertian yang lebih umum dan luas tentang perpustakaan yaitu mencakup suatu ruang, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.⁴ Perpustakaan dilengkapi dengan sarana dan prasarana, seperti ruang, rak buku, rak majalah, meja kursi baca, kartu-kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu, yang sangat memadai dan dikelola oleh petugas yang lulusan dari ilmu perpustakaan.

Dengan begitu, sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan prasyarat tertentu, yaitu : (1) tersedianya ruang/gedung yang digunakan untuk perpustakaan, (2) adanya koleksi bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi lainnya, (3) adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai, (4) adanya komunitas masyarakat pemakai, (5) adanya sarana dan prasarana yang diperlukan, (6) diterapkan suatu sistem atau mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur, dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlansung lancar.⁵

Dengan demikian adanya perpustakaan bertujuan adalah untuk fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.⁶ Secara tidak langsung menciptakan masyarakat yang terdidik, terbiasa membaca, berbudaya tinggi, dan

⁴ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Cet. I (Jakarta : Sagung Seto, 2006), 12.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid., 34.

memberdayakan masyarakat. Dengan membaca masyarakat bisa senantiasa mengikuti perkembangan yang diperoleh melalui informasi yang mereka baca.

1.2 Jenis-jenis Perpustakaan

Menurut Sutarno pada umumnya jenis-jenis perpustakaan yang berkembang di Indonesia kurang lebih sama dengan yang berkembang di negara-negara lain. Sebab perpustakaan merupakan sesuatu yang bersifat universal.⁷ Adapun jenis-jenis perpustakaan yang ada dan dikembangkan di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Nasional RI
2. Badan Perpustakaan Daerah
3. Perpustakaan Umum
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi
5. Perpustakaan Sekolah
6. Perpustakaan Khusus
7. Perpustakaan Lembaga Keagamaan
8. Taman Bacaan Rakyat

Sedangkan menurut Sulistyono-Basuki perpustakaan terbagi atas dua macam yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan komunitas.⁸

a. Perpustakaan Umum

Dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO (1994) menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan pusat lokal informasi yang

⁷ Ibid., 37.

⁸ Ibid.

menyediakan semua jenis informasi dan pengetahuan bagi pemakainya. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 22 ayat 1 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan dan desa serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat.⁹

Sedangkan menurut Sulistyو dan Basuki Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum. Masih dengan Sulistyو dan Basuki salah satu kelompok perpustakaan umum adalah perpustakaan komunitas.¹⁰

b. Perpustakaan Komunitas

Menurut Sulistyو dan Basuki perpustakaan komunitas merupakan perpustakaan yang didirikan oleh komunitas atau lembaga swadaya masyarakat untuk melayani komunitas tertentu dengan menyediakan perpustakaan umum. Salah satu bentuk perpustakaan komunitas adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).¹¹

2. Taman Bacaan Masyarakat

2.1 Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah Program pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui

⁹ Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa*, Cet I (Jakarta : Sagung Seto, 2008),156.

¹⁰ Sulistyو-Basuki, *Pengantar Ilmu.*, 244.

¹¹ Ibid.

peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk, memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat.

TBM sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia.

Taman Bacaan Masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adatistiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya.

Menurut Sutarno Taman Bacaan Masyarakat (TBM) pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan, seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan. Taman Bacaan Masyarakat lebih tepat disebut fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*community based library*) dan

dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana, dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan.¹²

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) tahun 2003, TBM adalah :

- a. Sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan hidup masyarakat
- b. Suatu lembaga atau tempat yang mengelola bahan kepustakaan (buku dan bahan lainnya) yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.¹³

Jadi bisa diartikan taman baca masyarakat (TBM) adalah sarana atau suatu tempat yang didalamnya menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum baik anak-anak, remaja, dewasa sampai usia lanjut dan dikelola oleh masyarakat sendiri untuk mewedahi minat baca dalam masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang mereka perlukan.

¹² Sutarno, *Membina Perpustakaan.*, 126.

¹³ Adhi Ninggar, "Perpustakaan dan TBM", <http://www.blogger.com>, 30 Mei 2013, diakses tanggal 30 Desember 2013.

2.2 Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Penyelenggaraan TBM dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah :¹⁴

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca
2. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar
4. Mendorong terwujudnya masyarakat pelajar sepanjang hayat
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Dari uraian diatas, terlihat keberadaan TBM sebagai sumber pembelajaran yang sangat penting, karena TBM tidak hanya sebagai tempat membaca, namun juga untuk tempat mencari informasi.

2.3 Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Dalam memenuhi peranannya sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, TBM mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan.

¹⁴ *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2012*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, 6.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat, fungsi yang melekat pada TBM adalah :¹⁵

1. Sebagai sumber belajar

TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktikkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

2. Sebagai sumber informasi

TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.

3. Sebagai tempat rekreasi-edukasi

Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

Dari uraian diatas TBM menjalankan beberapa fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi pembelajaran, hiburan dan informasi. TBM melaksanakan kegiatan pelayanannya bervariasi. Ada banyak nama yang digunakan TBM, misalnya Rumah baca, pondok baca, perahu baca, Warung baca, namun pada

¹⁵ Ibid., 7.

hakikatnya kesemua lembaga atau organisasi tersebut , melakukan fungsi yang sama dengan TBM.

2.4 Manfaat Taman Bacaan Masyarakat

Untuk meningkatkan kualitas TBM dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca, TBM juga mempunyai manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat, manfaat taman bacaan masyarakat adalah :

1. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca .
2. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga.
3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
4. Mempercepat proses penguasaan proses penguasaan teknik
5. Membantu pengembangan kecakapan membaca
6. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan
8. Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat taman bacaan masyarakat adalah menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca untuk

memperkaya pengalaman belajar bagi warga dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat, TBM juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca. Apabila melaksanakan fungsinya dengan baik.

2.5 Layanan Taman Bacaan Masyarakat

Dari pengertian TBM yang telah disebutkan di atas, bahwa pengelola TBM berperan sebagai motivator, artinya pengelola TBM diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat dan khususnya pengunjung untuk mau dan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Layanan yang dapat diberikan TBM adalah:¹⁶

1. Layanan taman bacaan masyarakat secara elektronik meliputi antara lain: (i) layanan bahan bacaan (buku, majalah, surat kabar/koran) digital, (ii) layanan informasi secara elektronik baik melalui media terkemas maupun dunia maya.

Layanan taman bacaan secara elektronik diharapkan mendorong :

- » terwujudnya masyarakat yang berkeaksaraan media, teknologi, dan informasi;
- » tumbuhnya masyarakat yang gemar dan berbudaya baca secara berkelanjutan;

¹⁶ Ibid., 8.

- » memasyarakatkan budaya membaca pada masyarakat, mengkritisi setiap informasi yang diterima melalui bahan bacaan digital (elektronik) maupun dunia maya;
2. Membaca ditempat, dengan menyediakan ruangan yang nyaman dan didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Untuk dapat menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan perlu berupaya untuk menemukan minat dan karakteristik pengunjung.
 3. Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca dirumah, dan dalam waktu tertentu dan peminjam wajib mengembalikan buku,
 4. Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya:
 - a. Membimbing teknik membaca cepat (scanning dan skimming),
 - b. Menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan,
 - c. Belajar efektif
 5. Praktek keterampilan
Dengan buku keterampilan yang ada, masyarakat/pengunjung diajak untuk mempraktekkan bersama, seperti: praktek memasak
 6. Kegiatan Literasi
Melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti: bedah buku, diskusi isyu yang sedang berkembang, temu penulis, belajar menulis cerpen.

7. Melaksanakan lomba-lomba

Lomba kemampuan membaca (menceriterakan kembali buku yang telah dibaca), cerdas cermat.

2.6 Peran Taman Bacaan Masyarakat

TBM memiliki peran yang sangat penting dalam menyiarkan pentingnya pendidikan alternatif serta membumikan tradisi membaca sekaligus tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Menurut Lestari dan Susilo didalam *Jurnal Pendidikan Non-Formal (JPNF)*,¹⁷ peran TBM ada empat, yaitu:

- a. TBM merupakan sarana meningkatkan budaya membaca masyarakat dengan ruang yang disediakan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan sejenis lainnya yang dilengkapi dengan bahan bacaan
- b. TBM merupakan jantung pendidikan masyarakat dan dengan bacaan yang disediakan dapat memotivasi dan menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat
- c. TBM merupakan sebuah tempat/wadah yang didirikan atau dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberi akses layanan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran hidup daam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM
- d. TBM juga memfasilitasi terciptanya suasana belajar di masyarakat sehingga muncul kesadaran kritis dalam menyikapi perkembangan lingkungan

¹⁷ Lestari dan Susilo, *Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif : Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011) 44

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat bahwa TBM memiliki peran sebagai berikut¹⁸ :

a. TBM sebagai tempat layanan informasi

Agar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dikunjungi oleh masyarakat sekitar melalui media bahan bacaan yang tersedia, sesuai peran tersebut maka TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio visual bergerak, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menyajikan informasi umum yang sangat diperlukan masyarakat.

b. TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan berbagai bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, kamus, ensiklopedia dan sebagainya. Selain itu TBM juga harus memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif) serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak yang sekolah tetapi tidak memiliki buku.

c. TBM berperan sebagai tempat hiburan yang edukatif

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM sebaiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyajikan bahan bacaan yang bersifat dongeng cerita, novel, komik, dan lain sebagainya.

¹⁸ Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Masyarakat, *Juknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Publik* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

d. TBM berperan sebagai pembina watak dan moral

TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologi agama, sejarah, otobiografi tokoh / negarawan / artis, pengalaman hidup seseorang dan lain sebagainya

e. TBM berperan sebagai tempat belajar keterampilan

Untuk dapat memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan, maka TBM perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis seperti pertukunan, pertanian, peternakan, elektronika dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa peran taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengetahuan dan sebagai sarana untuk membangun komunitas antara sesama pengguna taman baca masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat dapat juga berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

3. Minat Baca

3.1 Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “baca”.

a. Minat

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Beberapa pengertian tentang minat antara lain adalah :

a. Slameto menyatakan bahwa :

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat¹⁹

b. Mahfudh Shalahudin mengemukakan bahwa minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.²⁰

c. Menurut The Liang Gie minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan segenap kegiatan, pikiran secara perhatian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah.²¹

d. Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²²

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 180.

²⁰ Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Prima Print, 1990), 93.

²¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien Jilid II* (Jakarta : PT Pres, 1993), 28.

²² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), 263.

Crow and Crow mengemukakan minat atau interest adalah merupakan kekuatan individu yang menyebabkan individu memberikan perhatian pada orang, benda, atau aktivitas. Terdapat 3 faktor yang mendasari timbulnya minat adalah :²³

1. Faktor dorongan dalam yakni dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan.
2. Faktor motivasi sosial, faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
3. Faktor emosional, minat erat hubungannya dengan emosi krena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyeknya minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Karena kekomplekan kepribadian seseorang faktor-faktor tersebut diatas tidak berdiri sendiri secara terpisah tetapi terpadu sebagai penyebab timbulnya minat pada diri seseorang.

²³ Crow and crow, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1973), 159

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat adalah kecenderungan hati atau perasaan kepada sesuatu hal atau aktifitas yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.

b. Membaca

Telah tertulis di dalam Al-Qur'an bahwa, membaca merupakan faktor terpenting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan pengetahuannya. Hal ini dijelaskan pada Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : "Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".²⁴

Kata membaca berasal dari kata dasar "baca" yang mendapatkan awalan "me". Untuk mendalami pengertian yang jelas maka dapat difahami dari definisi berikut :

²⁴ QS. Al 'Alaq (96) : 1-5.

- a. A.S Broto mengemukakan bahwa, “membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan”.
- b. E.P. Hutabarat mengemukakan bahwa membaca adalah proses dimana pikiran kita menerjemahkan lambang-lambang yang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penuh dan upaya memahami gagasan itu.²⁵
- c. Menurut Poerwodarminto membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.²⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melihat, melisankan dan mengerti isi dari apa yang tertulis dimana pikiran berproses untuk menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis secara keseluruhan.

c. Minat baca

Minat baca adalah suatu keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu sumber atau bahan bacaan tertentu.²⁷ Jadi minat membaca diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai dan sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.

²⁵E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1988), 41.

²⁶Poerwaodarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 71

²⁷Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta : CV Sagung Seto, 2006), 27.

Dengan membaca seseorang akan memperoleh banyak manfaat. Manfaat yang dapat diperoleh aktivitas membaca menurut Gay dan Roger antara lain :²⁸

a. Meningkatkan pengembangan diri

Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan. Sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

b. Memenuhi tuntutan intelektual

Dengan membaca buku, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.

c. Memenuhi kepentingan hidup

Dengan membaca akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

d. Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang

Seseorang yang senang buku internet misalnya dengan membaca buku-buku tentang internet, akan meningkatkan minatnya untuk mempelajarinya lebih mendalam.

e. Mengetahui hal-hal yang aktual

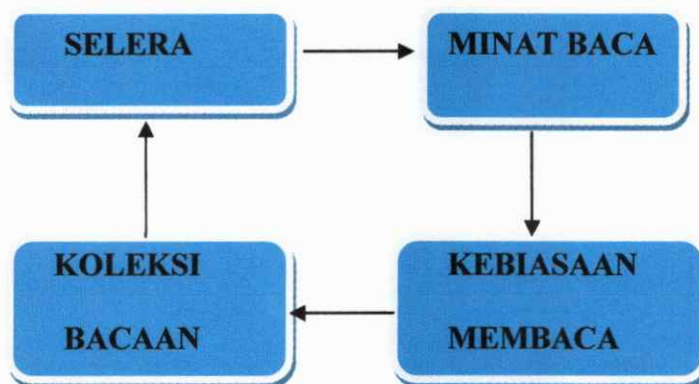
Dengan membaca seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tanpa harus pergi ke lokasi, misalnya : adanya gempa bumi, banjir, kebakaran, dan peristiwa yang lain.

²⁸ <http://www.Supriyono1.pdf>, diakses pada tanggal 30 Maret 2014.

3.2 Proses terbentuknya minat baca

Membaca merupakan suatu kegiatan dalam masyarakat untuk memperluas pengetahuan seseorang yang mana keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya akan tetapi dengan adanya berbagai informasi yang muncul disekitar kita sehingga mendorong kita untuk mencari sumbernya. Sumber bacaan bisa berupa buku, surat kabar, ataupun majalah. Dari minat baca tersebut dibina dan dikembangkan agar menjadi suatu kebiasaan membaca.

Proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca dapat kita lihat dalam gambar berikut ini :



Gambar . 1

3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Ketika diamati dengan cermat ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.²⁹

²⁹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, 29.

Selain pendapat diatas, secara global faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu baik keadaan atau kondisi jasmani dan rohani.

- 1) Faktor fisiologis yaitu faktor penghambat yang berhubungan dengan keadaan jasmani, baik faktor kesehatan maupun cacat badan
- 2) Faktor psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan rohani (kejiwaan)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar individu, seperti keluarga, lingkungan masyarakat, atau sekolah dan perkembangan zaman/budaya.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan/pengalaman dan kearifan. Terwujudnya kondisi yang mendukung terpeliharanya minat baca, adanya tantangan dan motivasi untuk membaca, serta tersedianya waktu untuk membaca, baik dirumah, perpustakaan ataupun di tempat lain, dengan kondisi yang mendukung seperti itu maka dengan sendirinya akan terwujud minat baca.³⁰

³⁰ Ibid., 30.

3.4 Masalah pokok dalam memahami minat baca

Pada dasarnya dalam memahami minat baca ada beberapa masalah pokok yaitu :

- a. Buku atau bacaan yang dibaca
- b. Alasan yang mendorong seseorang memilih atau membaca buku atau bahan bacaan tertentu

Menurut Racman (1996: 10) ada beberapa masalah pokok dalam minat baca, yaitu :

- a. Jumlah buku atau bahan bacaan yang telah dibaca seseorang.
- b. Buku atau bahan bacaan yang disenangi seseorang.
- c. Faktor-faktor yang mendorong terhadap terwujudnya jumlah buku bacaan yang dibaca seseorang.
- d. Faktor-faktor yang mendorong terhadap terwujudnya pilihan buku bacaan yang disenangi seseorang.

Kemudian Rankin (1963: 993) menyatakan bahwa masalah pokok dalam minat baca adalah adanya perubahan dan upaya pengadaan buku-buku bacaan baru oleh berbagai pihak, ternyata berpengaruh terhadap pihak dan kesenangan membaca dikalangan masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masalah pokok dalam minat baca adalah bahan bacaan yang disenangi masyarakat. Bahan bacaan yang mendorong masyarakat untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seseorang tersebut.

3.5 Cara mengembangkan minat baca

Membaca adalah salah satu aktivitas penting yang akan mengantarkan kita menjadi pribadi yang lebih unggul dan berkualitas. Namun untuk menumbuhkan rasa senang untuk membaca tidak lah mudah. Ada beberapa cara efektif untuk mengembangkan minat baca yaitu :³¹

1. Menentukan tujuan membaca

Membaca bukanlah hanya aktivitas mata saja, tapi melibatkan aktivitas pikiran dan hati. Jika seseorang membaca buku tanpa tujuan maka apa yang dibacanya hanya akan sedikit saja memberikan manfaat. Berbeda dengan orang yang memiliki sebuah tujuan yang jelas. Sebelum ia membaca buku ia tahu betul buku mana yang dibutuhkan dan manfaat apa yang bisa diambil dari buku yang akan dibaca.

2. Membuat perencanaan dalam membaca

Dalam segala hal rencana selalu memegang peranan penting, karena dengan perencanaan seseorang akan lebih siap dalam menjalankan tugasnya. Begitu pula dalam hal membaca , harus memiliki perencanaan yang tepat dalam hal pemilihan waktu, pemilihan buku yang sesuai dan kapasitas menguasainya. Kemudian menentukan target misalnya kita akan membaca 1 buku dalam waktu satu bulan, dalam waktu 6 bulan akan membaca 6 buku dan satu tahun akan membaca 12 buku.

3. Memulai dari yang paling kita sukai

³¹ Rona Binham, "8 Cara Menumbuhkan Minat Baca", <http://www.cafemotivasi.com>, diakses tanggal 22 April 2014.

Ketika seseorang ingin menumbuhkan semangat membaca buku, sebaiknya bacalah buku-buku yang paling kita sukai lebih dulu. Namun harus melihat kualitasnya, tentunya buku yang baik dibaca adalah buku-buku yang bisa memberikan banyak manfaat.

4. Mengatur waktu

Seseorang yang gemar membaca yaitu bisa mengatur waktunya. Menggunakan waktu luang sebaik mungkin untuk membaca, dan selalu membawa buku kemana saja sehingga jika ada waktu luang digunakan untuk membaca.

5. Memulai secara bertahap

Sesungguhnya membaca itu hanya butuh istiqomah atau kontinuitas.

6. Bersungguh-sungguh

Dalam mengembangkan minat baca diperlukan suatu kesungguhan.

7. Memanfaatkan sarana yang ada

Banyak sarana yang bisa seseorang gunakan untuk membaca seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, taman bacaan, membeli buku, mencari internet dan masih banyak lagi. Seseorang yang gemar membaca maka akan mudah memanfaatkan sarana yang ada.

8. Menyampaikan apa yang kita baca

Ketika seseorang sudah bisa mendapatkan ilmu dari sebuah buku, maka Dia wajib menyampaikan ilmu itu kepada orang lain. Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW *“Sampaikan yang datang dariku walau hanya satu ayat”* (HR Bukhari).

Dari hadist tersebut adalah sebuah pelajaran yang dapat kita ambil yaitu kita dituntut untuk mengajar orang lain dari apa yang telah kita pelajari. Hal ini memberikan dua manfaat. Pertama, manfaat buat diri kita sendiri. Dengan kita berbagi, ilmu itu akan semakin terpatrit di dalam otak, sehingga kita akan semakin memahami apa yang telah kita pelajari. Kedua, manfaat buat orang lain. Manfaatnya seperti bisa membantu orang lain keluar dari masalahnya, memberikan pengetahuan baru bagi orang lain, membukakan pikiran dan hati orang lain dari kebuntuan dan lain-lain.

3.6 Budaya baca

Budaya adalah pikiran atau akal budi yang tercermin di dalam pola pikir, sikap, ucapan dan tindakan seseorang di dalam hidupnya. Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.³²

Kegiatan membaca sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan kegiatan yang bersifat rutin dan teratur dilaksanakan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya secara lebih bermakna. Dengan demikian, budaya baca akan dapat terwujud apabila kegiatan membaca sudah dirasakan sebagai

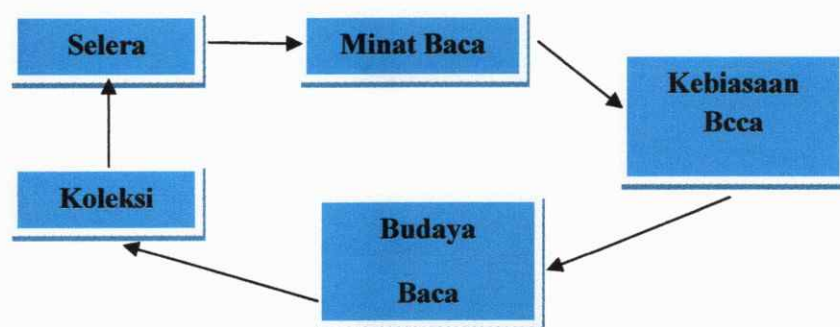
³² Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, 29.

suatu kebutuhan dan telah mempola sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tumbuhnya budaya baca berawal dari kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terjaga dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya.

Sehubungan dengan minat, kebiasaan, dan budaya baca tersebut, paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu :

1. Dimulai dengan adanya kegemaran karena tertarik bahwa buk-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik desain, gambar, bentuk dan ukurannya. Di dalam bacaan tersebut terdapat sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya.
2. Setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan tersebut dapat terwujud manakala sering dilakukan, baik atas bimbingan orangtua, guru, atau lingkungan di sekitarnya yang kondusif, maupun atas keinginan anak tersebut.
3. Jika kebiasaan membaca tersebut dapat terus dipelihara, tanpa “gangguan” media elektronik, yang bersifat “*entertainment*”, maka tahap selanjutnya adalah pada diri seseorang tersebut mulai terbentuk adanya suatu budaya baca. Sebuah budaya memberikan corak warna, yang tergambarkan dalam pola pikir, sikap, perilaku, seperti bagaimana cara pandang dan respon dalam kehidupan sehari-hari yang apa adanya, alamiah, dan kultural.³³

Proses pembentukan budaya baca dapat kita lihat dalam gambar berikut :



Gambar. 2

³³ Ibid.